

PENGETAHUAN DAN SIKAP PERAWAT TENTANG PELAKSANAAN *ORAL HYGIENE* PADA PASIEN TERPASANG VENTILATOR MEKANIK

Putri Ria Aryanti¹*, Agustina, Dwi Martha², Trifianingsih Dyah³

¹*Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Suaka Insan Banjarmasin*

^{2,3}*Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Suaka Insan Banjarmasin*

*Email: Putriria688@gmail.com**

ABSTRAK

Latar Belakang: Pasien kritis dengan ventilator mekanik merupakan isu penting, terutama pada risiko berbagai komplikasi dari pemakaian ventilator mekanik seperti komplikasi paru berupa pneumonia terkait ventilator (*VAP*). 16 ruang *intensive* rumah sakit di negara-negara asia termasuk Indonesia terdapat 1285 pasien pengguna ventilator dan kejadian *VAP* cukup tinggi dengan kisaran 9-28%. *VAP* dapat dicegah dengan mencuci tangan sebelum dan sesudah tindakan, mengatur posisi pasien, *suction* dan terutama *oral hygiene*. Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk Mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap perawat tentang pelaksanaan *oral hygiene* pada pasien terpasang ventilator di ruang ICU RSUD Ulin Banjarmasin.

Metode: Jenis penelitian kuantitatif, rancangan penelitian deskriptif. Sampel perawat pelaksana berjumlah 35 responden. Instrumen berupa kuesioner pengetahuan dan sikap perawat. Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data dengan analisis univariat.

Hasil: Pengetahuan perawat tentang pelaksanaan *oral hygiene* pada pasien terpasang ventilator mekanik di ruang ICU RSUD Ulin Banjarmasin dominan terbanyak masuk dalam kategori cukup sebanyak 28 responden (80%) dan sikap perawat keseluruhan positif dari 35 responden (100%).

Kesimpulan: Perawat ICU RSUD Ulin Banjarmasin sebagian besar memiliki pengetahuan yang cukup dan sikap yang positif tentang pelaksanaan *oral hygiene* pada pasien dengan ventilator mekanik.

Kata Kunci: *Oral hygiene*, Pengetahuan, Sikap, Ventilator mekanik

LATAR BELAKANG

Pengetahuan diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*oven behavior*). Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Budiman, 2013). Sikap adalah pernyataan evaluatif terhadap objek, orang, atau peristiwa. Pernyataan evaluatif merupakan reaksi respons terhadap objek, orang, dan peristiwa yang merupakan stimulus (Budiman, 2013).

Perawatan mulut merupakan suatu tindakan yang harus sering dilakukan pada pasien yang terpasang ventilasi mekanis maka dari itu pengetahuan dan sikap perawat sangat berpengaruh dalam hal ini. Perawatan mulut tidak hanya untuk meningkatkan kenyamanan dan mengurangi rasa haus, tetapi juga memelihara integritas mukosa orofaring (Morton dkk, 2011).

Kebersihan mulut yang tidak memadai di unit perawatan intensif (ICU) pada pasien kritis dengan ventilator mekanik juga telah diakui sebagai isu penting. Hal ini merupakan faktor risiko penting untuk berbagai komplikasi dari pemakaian ventilator mekanik terutama komplikasi berupa pneumonia terkait ventilator (VAP) akibat *oral hygiene* yang kurang, dan kondisi ini dapat memperburuk keadaan kesehatan pasien ICU yang sudah vital terancam oleh penyakit utama mereka (Matej Par *et al*, 2014; Wulandari, 2015).

Pasien kritis diruang *intensive* menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2005-2010 mendapatkan di Amerika Serikat

mencapai 5 juta orang setiap tahunnya dan 42% diantaranya terpasang ventilator mekanik. ICU Eropa mendapatkan bahwa VAP adalah penyebab paling sering infeksi nosokomial (2,1% atau 13,9% episode/1000 penggunaan ventilator mekanik), terutama di Perancis, dimana prevalensinya adalah 16,9 episode/1000 penggunaan ventilator mekanik. Pada Amerika Serikat, ini adalah penyebab paling umum kedua pada tahun 2006 dan mengungkapkan 98.000 kematian per tahun sebagai akibat dari kesalahan medis di Amerika Serikat. Pencegahan yang dapat dilakukan adalah dengan mencuci tangan sebelum dan sesudah tindakan perawatan yang dilakukan pada pasien dengan ventilator mekanik, seperti saat mengatur posisi pasien, dan perawatan mulut (Goncalves *et al*, 2012; Wulandari, 2015).

Penelitian mengenai angka kejadian VAP di Indonesia masih belum ditemukan, namun berdasarkan kepustakaan luar negeri diperoleh data bahwa kejadian VAP cukup tinggi, bervariasi antara 9-28% pada pasien dengan ventilator mekanik dan angka kematian akibat VAP sebanyak 24-50%. Angka kematian dapat meningkat 76% pada infeksi yang disebabkan *pseudomonas* atau *accinobacter*. 16 Ruang *Intensive* rumah sakit di negara-negara Asia termasuk Indonesia terdapat 1285 pasien yang menggunakan ventilator. Sebagian besar rata-rata lama penggunaan ventilator 3-10 hari, 575 pasien diantaranya meninggal dunia (Kollef, 2010 didalam Wulandari, 2015).

Studi pendahuluan di ruang ICU RSUD Ulin Banjarmasin pada tanggal 13 November 2017-15 November 2017, peneliti menemukan data

jumlah pasien yang masuk di ruang ICU RSUD Ulin Banjarmasin pada tahun 2016 terakhir berjumlah 1134 orang, jumlah pasien yang terpasang ventilator mekanik 3 bulan terakhir dari tanggal 1 Agustus 2017 sampai 31 Oktober 2017 berjumlah 233 orang dan per bulan kisaran pasien yang memakai ventilator mekanik adalah 60-80 pasien.

Kasus penyakit yang paling banyak di ICU RSUD Ulin dalam kurung waktu tahun 2016 adalah pasien dengan jantung iskemik berjumlah 483 pasien dan pasien dengan pneumonia berjumlah 343 pasien, dan sebagian pasien terpasang ventilator adalah dengan pasien gagal napas seperti pneumonia berat.

Tindakan *oral hygiene* dilakukan satu kali dalam sehari setiap pagi pada pasien terpasang ventilator oleh 7 orang perawat dari 14 orang perawat yang berdinis saat itu. Jumlah perawat yang ada di ruang ICU RSUD Ulin berjumlah 48 orang, dengan pendidikan D3 sebanyak 29 orang, Sarjana Keperawatan 2 orang, Sarjana Keperawatan dengan profesi Ners berjumlah 16 orang dan S2 berjumlah 1 orang.

Peneliti tertarik melakukan penelitian berdasarkan latar belakang diatas untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap perawat tentang pelaksanaan *oral hygiene* pada pasien terpasang ventilator di ruang ICU RSUD Ulin Banjarmasin.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian deskriptif dengan pendekatan *survey*. Penelitian ini dilakukan di Ruang ICU RSUD Ulin Banjarmasin.

Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 13 November 2017-17 April 2018 dan pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 9 April 2018-17 April 2018.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat yang bertugas di ICU RSUD Ulin Banjarmasin dengan jumlah 58 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah perawat pelaksana di ruang ICU RSUD Ulin Banjarmasin yang telah memenuhi kriteria yang berjumlah 35 orang.

Teknik sampling pada penelitian ini adalah *Nonprobability Sampling* dengan teknik *purposive sampling*

Penelitian ini menggunakan instrument berupa kuesioner penelitian dengan skala *likert* dan analisa data univariat dilakukan secara deskriptif. Distribusi frekuensinya sesuai tentang karakteristik responden sebagai variabel dalam penelitian ini berdasarkan pengetahuan dan sikap perawat.

HASIL

Tabel 1.1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Perawat di Ruang ICU RSUD Ulin Banjarmasin.

a. Karakteristik Responden berdasarkan Usia

No	Umur	F	%
1	26-35	33	94
2	36-45	2	6
Total		35	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil rata-rata usia perawat terbanyak berada direntang 26-35 tahun yaitu sebanyak 33 orang (94%).

b. Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	F	%
----	---------------	---	---

1	Perempuan	18	51
2	Laki-Laki	17	49
Total		35	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden didominasi oleh wanita sebanyak 18 orang (51%).

- c. Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	F	%
1	D3	22	63
2	S1	2	6
3	Ners	11	31
Total		35	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa pendidikan terakhir responden didominasi dengan pendidikan Diploma III sebanyak 22 orang (63%).

- d. Karakteristik Responden berdasarkan Lama Masa Kerja

No	Lama Masa Kerja	F	%
1	< 5 Tahun	13	37
2	5-10 Tahun	13	37
3	> 10 Tahun	9	26
Total		35	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden dengan lama masa kerja selama ≤ 5 tahun sebanyak 13 orang (37%) dan 5-10 tahun sebanyak 13 orang (37%), lebih banyak dibandingkan >10 tahun berjumlah 9 orang (26%).

Tabel 1.2. Gambaran Pengetahuan Perawat tentang Pelaksanaan *Oral Hygiene* pada Pasien Terpasang Ventilator Mekanik di Ruang ICU RSUD Ulin Banjarmasin.

No	Pengetahuan	F	%
1	Baik	7	20
2	Cukup	28	80
3	Kurang	0	0
Total		35	100

Tabel 1.2. memperlihatkan bahwa pengetahuan seorang perawat dalam pelaksanaan *oral hygiene* pada pasien dengan ventilator mekanik mayoritas memiliki pengetahuan

yaitu dalam kategori cukup sebanyak 28 orang (80%).

Tabel 1.3. Distribusi Frekuensi berdasarkan Sikap Perawat tentang Pelaksanaan *Oral Hygiene* pada Pasien Terpasang Ventilator Mekanik di Ruang ICU RSUD Ulin Banjarmasin.

No	Sikap	F	%
1	Positif	35	100
2	Negatif	0	0
Total		35	100

Tabel 1.3 memperlihatkan bahwa semua responden dalam pelaksanaan *oral hygiene* pada pasien dengan ventilator mekanik memiliki sikap positif sebanyak 35 responden (100%). Sikap perawat berdasarkan hasil skoring keseluruhan positif, dimana ada beberapa responden yang memiliki sikap positif yang 10% mendekati negatif (≤ 50) yaitu sikap dengan kategori positif (60%), yang memiliki sikap positif mendekati negatif adalah responden berjenis kelamin perempuan maupun laki-laki, pendidikan D3, lama masa kerja 5-10 tahun dengan rentang usia 26-35 tahun.

PEMBAHASAN

Pengetahuan perawat berdasarkan hasil skoring dominan cukup, dimana ada beberapa responden yang memiliki pengetahuan cukup yang 10% mendekati kurang (≤ 55) yaitu pengetahuan 60%-65%, yang memiliki pengetahuan cukup mendekati kurang adalah responden berjenis kelamin perempuan, pendidikan Diploma III, lama masa kerja ≤ 5 tahun dengan rentang usia 26-35 tahun.

Pengetahuan yang cukup dapat dikaitkan dengan pendidikan perawat yang dominannya Diploma III dan usia perawat yang berada pada tahap dewasa awal, menurut Potter (2010),

pada masa dewasa awal perawat masih kekurangan sumber daya atau sistem pendukung penting untuk melanjutkan pendidikan dan mengembangkan keterampilan mereka guna mendapat posisi penting di tempat kerja, dimana orang dewasa awal memiliki keterbatasan dalam memilih.

Budiman (2013) menyatakan bahwa pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti usia, pendidikan dan lama masa kerja, dimana pendidikan dapat mempengaruhi seseorang dalam pola pikir untuk bersikap atau melakukan sesuatu hal, karena pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi misalnya berupa pelatihan tentang tindakan *oral hygiene*, adapun usia yang dapat memperlihatkan tingkat kematangan dalam cara berpikir dan bekerja seseorang.

Perawat menyetujui dilakukannya *oral hygiene* harus dilakukan *suction* atau pengisapan *subglotis* untuk mengeluarkan sekret. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Morton (2011) mengatakan bahwa pengisapan oral dan perawatan mulut untuk mengeluarkan sekret *subglotis* harus dilakukan setiap 1-2 jam untuk mencegah aspirasi dan mencegah perkembangan kolonisasi mikroorganisme sehingga dapat mengurangi insiden VAP (Pneumonia Akibat Ventilator).

Tindakan *suction* merupakan suatu prosedur penghisapan lendir yang dilakukan dengan memasukkan selang kateter *suction* melalui hidung, mulut atau selang endotrakeal. Prosedur *suction* tersebut dilakukan untuk mempertahankan jalan napas, memudahkan penghilangan sekret jalan napas, merangsang batuk dalam, dan mencegah terjadinya pneumonia.

Hasil pernyataan terendah seperti “setiap 8 jam sekali saya melakukan *oral hygiene* pada pasien dengan ventilator mekanik” seperti yang peneliti dapatkan setelah wawancara sewaktu melakukan studi pendahuluan, bahwa perawat di ICU RSUD Ulin Banjarmasin hanya melakukan asuhan keperawatan *oral hygiene* hanya sekali dalam sehari di pagi hari, sedangkan menurut Morton (2011), *oral hygiene* itu perlu dilakukan sedikitnya sekali dalam 8 jam, diketahui karena pasien dengan penyakit kritis akan mengalami resiko kolonisasi mikroorganisme akibat kebersihan mulut yang buruk.

Peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa perawat ICU belum terlalu tahu secara mendalam tentang normal berapa kali seharusnya *oral hygiene* dilakukan dan resiko yang muncul jika *oral hygiene* dilakukan sekali dalam sehari, sedangkan orang normal saja jika menyikat gigi hanya sekali dalam sehari akan terasa tidak nyaman yang dapat membuat mulut terasa bau dan dapat menimbulkan banyak sekali plak dalam gigi maupun lidah, dan kita tidak tahu seberapa banyak bakteri jahat yang dapat menyebabkan penyakit berbahaya lainnya.

Teori Wawan (2011), sejalan dengan hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa seseorang yang memiliki sikap yang positif atau baik adalah orang yang mampu menerima atau mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan, dapat merespon jawaban apabila ditanya maupun mengerjakan dan menyelesaikan suatu tugas yang diberikan terlepas tindakan yang perawat lakukan itu benar atau salah orang tersebut mampu menerima hal tersebut, dapat menghargai dan

bertanggung jawab atas segala tindakan yang telah dipilih.

Sikap responden dalam pelaksanaan *oral hygiene* pada pasien dengan ventilator mekanik dikatakan positif yang tindakannya cenderung menyenangkan suatu pekerjaannya misalnya memberi asuhan keperawatan dan mengharapkan sesuatu yang baik pada objek tertentu misalnya mengharapkan bahwa asuhan keperawatan yang ia berikan dapat memberikan dampak baik yang signifikan terhadap hasil klinis pasien.

Hasil skoring beberapa perawat yang memiliki sikap positif mendekati negatif bisa perempuan maupun laki-laki, pendidikan D3, lama masa kerja 5-10 tahun dengan rentang usia 26-35 tahun, dapat disimpulkan dari segi pendidikan yang masih D3 dengan masa kerja yang terbilang lama dapat mempengaruhi sikap karena dapat dikatakan perawat D3 dengan usia dewasa awal ini adalah senior, namun melanjutkan pendidikan guna memperluas pengetahuan dan menambah wawasan dapat mempengaruhi perawat dalam bersikap dan memang benar semakin lama masa kerja seseorang semakin banyak pengalaman yang perawat dapat, tetapi tetap saja pendidikan adalah salah satu solusi yang baik untuk memperbaiki pengetahuan dan pelatihan yang lama sehingga cara bersikap maupun bertindak akan lebih baik.

Perawat memiliki pemahaman bahwa kebersihan mulut merupakan prioritas utama untuk pasien dengan ventilator mekanik. Penelitian ini sejalan dengan teori Morton (2011) yang mengatakan bahwa pada mulut pasien yang menderita penyakit kritis dengan ventilator mekanik lebih

beresiko 10 kali lipat mengalami insiden infeksi nosokomial, karena kolonisasi mikroorganisme tidak hanya berada pada daerah mulut pasien tetapi terdapat pada selang endotrakea. Perawat menyatakan bahwa menghadiri *workshop* perawatan mulut merupakan hal yang penting untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kerja. Menghadiri *workshop* atau pelatihan *oral hygiene* sama artinya seseorang memerlukan pembelajaran terbarudapat memperluas pengetahuan seseorang sehingga tahu sikap atau tindakan yang ia lakukan yang benar atau tepat seperti apa.

Chan *et al* (2012) mengatakan bahwa perawat harus mengikuti pelatihan *oral hygiene* sebelum memberikan asuhan keperawatan untuk memastikan bahwa perawat dapat melakukan *oral hygiene* secara aman serta efektif dan untuk memperbaharui pengetahuan yang telah diketahui sebelumnya.

Penelitian dari Jordan *et al.*, (2014) menyebutkan bahwa praktek perawatan mulut yang lebih baik, dikaitkan dengan sikap yang lebih positif terhadap pentingnya perawatan mulut.

Hasil penelitian kepada perawat yang menyatakan bahwa asuhan keperawatan berupa *oral hygiene* adalah suatu tugas yang disenangi, jika responden menyenangkan pekerjaan yang ia miliki berarti responden memiliki sikap positif dan juga pengetahuan yang baik mengenai tindakan *oral hygiene* beserta tahu resiko yang terjadi jika *oral hygiene* dilakukan setengah hati atau tidak benar-benar, selain itu perawat juga telah menunjukkan rasa peduli dan sikap bertanggung jawabnya terhadap pasien dan pekerjaannya.

KESIMPULAN

Pengetahuan perawat tentang pelaksanaan *oral hygiene* pada pasien terpasang ventilator mekanik di ruang ICU RSUD Ulin Banjarmasin sebagian besar dalam kategori cukup.

Sikap perawat tentang pelaksanaan *oral hygiene* pada pasien terpasang ventilator mekanik di ruang ICU RSUD Ulin Banjarmasin keseluruhan positif, sikap perawat dalam pelaksanaan *oral hygiene* pada pasien dengan ventilator mekanik dikatakan positif karena perawat memiliki pemahaman bahwa kebersihan mulut merupakan prioritas utama untuk pasien dengan ventilator mekanik.

Bagi peneliti selanjutnya, perlu adanya peneliti lanjutan mengenai hubungan pengetahuan dan sikap perawat terhadap pelaksanaan *oral hygiene* dengan pasien ventilator mekanik dengan metode yang berbeda atau kualitatif.

ACKNOWLEDGMENT

Ucapan Terima kasih yang sebesar-besarnya bagi seluruh responden yang sudah dengan sangat baik membantu menyukseskan kegiatan penelitian ini. Terima kasih juga kepada Rumah Sakit Umum Daerah Ulin Banjarmasin dan STIKES Suaka Insan yang sudah sangat mendukung terselesaikannya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman dan Riyanto Agus. (2013). *Kapita Selekta (pengetahuan dan sikap dalam penelitian kesehatan)*. Jakarta: Salemba Medika.
- Chan Yuce-Ee, RN, MSc, MN, CCRN & Ling-Hui Isabel Ng, RN, MSc. *Oral care practices*

among critical care nurses in Singapore: a questionnaire survey. 197-204

- Goncalves Alves Ferreira Fernanda & Brasil Visconde Virginia *et al.* (2012). *Nursing Actions for the Prevention of Ventilator Associated Pneumonia*. 101-7
- Jordan Ante DMD & Badovinac Ana DMD, PhD (2014). Factors influencing intensive care nurses' knowledge and attitudes regarding ventilator-associated pneumonia and oral care practice in intubated patients in Croatia. *Journal of Infection Control*, 1115-7
- Morton, Gonce Patricia dkk. (2011). *Keperawatan Kritis, Ed 8*. Jakarta: ECG
- Par Matej, *et al.* (2014). *Oral Hygiene Is An Important Factor For Prevention Of Ventilator-Associated Pneumonia*.
- Potter & Perry. (2010). *Fundamental Keperawatan*, Edisi 7. Jakarta: Salemba Medika.
- Wawan.A dan M.Dewi. (2011). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia Dilengkapi Contoh Kuesioner*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Wulandari, Rini. (2015). *Hubungan Sikap Caring Perawat terhadap Pelaksanaan Oral Hygiene di Ruang Intensive RSUD Dr. Moewardie Surakarta*: Skripsi. Diakses Tanggal 2 November 2017, dari <http://digilib.stikeskusumahusada.ac.id/files/disk1/23/01-gdl-riniwuland-1126-1-riniwul-.pdf>